

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Kementerian Agama Kota Samarinda, Jl. Harmonika No. 02 Rw.01, Desa Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, adalah tempat peneliti melakukan penelitiannya. Ini adalah salah satu tempat pelayanan di Kota Samarinda milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Peneliti memilih Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda karena ingin mengetahui kemampuan kerja dan motivasi staf dalam menjalankannya sebagai salah satu pelayanan kota.

B. Jenis penelitian

Penelitian semacam ini bersifat kuantitatif. Karena data penelitian ini numerik dan kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan temuan, maka digunakan penelitian kuantitatif. Selama analisis data, statistik yang dikumpulkan akan diperiksa lebih lanjut.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai tetap di Seluruh Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota

Samarinda yang berjumlah **65 orang** yang terdiri dari 55 orang golongan PNS dan 10 orang Non PNS

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Penulis memanfaatkan 100% populasi di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda yang berjumlah 65 responden, berdasarkan penelitian ini karena populasinya tidak lebih dari 100 responden. Dengan demikian, penelitian ini mengambil pendekatan pengambilan sampel yaitu sampel jenuh, memungkinkan penggunaan populasi yang lengkap tanpa perlu mengambil sampel yang harus representatif. Kelebihan sampel jenuh antara lain sederhana, praktis, terjangkau, dan tidak membutuhkan banyak waktu untuk mengumpulkan sampel data penulis.

D. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Sugiyono (2017) definisi variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui buruknya definisi pengukuran dari suatu penelitian. Yang menjadi definisi operasional adalah

1. Kinerja (Y)

Kinerja adalah tentang pelaksanaan program atau strategi dalam memahami visi dan misi asosiasi melalui persiapan penting dari sebuah organisasi.

Tabel 3.1. Indikator Kinerja

No	Indikator
1	Tanggung jawab
2	Kualitas Kerja
3	Ide-ide baru
4	Ketaatan
5	Kerjasama.

Sumber Sastrohadiwiryono dalam Masram (2017:143)

2. Kemampuan Kerja (X1)

Kemampuan pada hakekatnya adalah potensi yang dimiliki seseorang yang dapat didorong untuk mengurus suatu usaha atau usaha agar hasil yang dihasilkan benar-benar terbentuk sehingga hasil yang diharapkan dapat diukur. Indikator berikut dapat digunakan untuk menilai variabel ini:

Tabel 3.2 indikator kemampuan

No	Indikator
1	Pengetahuan (knowledge)
2	Pelatihan (training)
3	Pengalaman (experience)
4	Keterampilan (skill)
5	Kesanggupan kerja

Sumber Raharjo, Paramita & Warso (2016)

3. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi pegawai dibentuk oleh sikap mereka terhadap keadaan kerja di perusahaan (situasi). Faktor utama yang menjadi pendorong seseorang untuk bekerja adalah motivasi. Indikator berikut digunakan untuk menilai ini:

Tabel 3.3 Indikator Motivasi

No	Indikator
1	Gaji
2	Hubungan Kerja
3	Lingkungan Kerja
4	Tanggung Jawab
5	Penghargaan

Sumber Sedarmayanti dalam Marjuni (2017:104)

E. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Informasi yang disajikan sebagai angka daripada kata-kata linguistik dikenal sebagai data kuantitatif. Uraian luas tentang subjek penelitian, bersama dengan sinopsis pendirian, visi, dan misinya, atau kuesioner yang membahas masalah yang dihadapi disertakan dalam data kualitatif penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain

2. Sumber Data

- a) data primer, atau informasi yang dikumpulkan dari pekerja sehubungan dengan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini; dan
- b) data sekunder, atau informasi yang dikumpulkan dari pihak terkait.

F. Teknik pengumpulan data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan :

1. Daftar Pertanyaan/ Angket (Kuesioner)

Peneliti menyebarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk diberikan kepada responden terkait dengan item yang akan dipertimbangkan.

2. Pengamatan,

Untuk meninjau dengan benar kegiatan yang telah dicapai, pengamatan langsung menunjukkan informasi yang dapat dilihat segera ke sasaran penyelidikan. Berikan responden ikhtisar masalah untuk mengumpulkan informasi tentang elemen yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2019:146) Skala yang digunakan adalah Likert dengan kategori :

Tabel 3.4. Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen survei harus dievaluasi berdasarkan keaslian dan kualitasnya yang tak tergoyahkan. Alat untuk mengukur ukuran yang akan didekat termasuk dalam validitas. Metode kualitas yang tidak berubah memiliki reputasi yang kuat. Setelah penilai dianggap bebas, diasumsikan bahwa penilai digunakan setidaknya sekali atau dua kali oleh pakar yang sama atau oleh pakar yang menghasilkan temuan serupa. Dalam pengertian ini, akurasi adalah jumlah di mana konsistensi instrumen evaluasi dapat memberikan temuan yang dibandingkan ketika situasinya praktis sama dan artikelnya secara substansial sama.

Kuesioner tentang Kemampuan dan Motivasi Kerja dibuat dari jawaban terpilih 65 responden terhadap 15 jenis pernyataan yang berbeda untuk mengetahui pengaruh kemampuan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Kementerian Agama Kota Samarinda. Untuk menentukan lamanya kelas dalam penelitian ini, interval dapat digunakan untuk menghitung rata-rata dari setiap tanggapan responden, yang akan memudahkan untuk menganalisis rata-ratanya dengan Rumus yang digunakan.

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Interval Kelas}} \quad p = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan:

P : Panjang Kelas Interval

Rentang : Data terbesar - Data, terkecil

$$5 - 1 = 4$$

Banyak kelas : 5

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk panjang kelas interval adalah :

Tabel 3.5. Kelas Interval

Sangat Kurang	1,00 - 1,79
Kurang	1,80 - 2,59
Cukup	2,60 - 3,39
Baik	3,40 - 4,19
Sangat Baik	4,20 - 5,00

a. Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan

betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh teratur dan sejalan dengan tujuan pengukuran, penting untuk mengevaluasi seberapa akurat dan tepat suatu alat pengukur melakukan fungsi pengukurannya. Program SPSS V.27 digunakan oleh peneliti untuk menilai validitas temuan mereka. Strategi pengujian yang umum adalah Korelasi Pearson bivariat (Produk Momen Pearson). Instrumen atau butir soal berhubungan signifikan dengan skor keseluruhan jika ditemukan tabel (uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 0,05) (valid). Instrumen butir soal tidak valid jika digunakan rumus $df = n - 2$ dengan nilai probabilitas Sig 0,05.

b. Reliabilitas

Contoh ketergantungan termasuk ketersediaan dengan tingkat presisi atau akurasi instrumen penelitian, serta kebenaran data yang kadang-kadang dapat diakses. Uji reliabilitas memastikan keandalan instrumen atau indikator yang dipilih sebagai variabel alat ukur. Pendekatan Alpha Cronbach digunakan untuk pengujian reliabilitas, menggunakan rumus berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Sumber: Juliandi dkk (2015, Hal. 82)

Dimana :

- r = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
- $\sigma 1^2$ = varians total

Dalam bukunya (V. wiratna sujarweni,2014 SPSS untuk penelitian, Yogyakarta: pustaka baru press hal-193) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket atau kuesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Satu titik jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Sementara jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

G. Teknik analisis data

a) Penganalisisan Data dan Alat Analisis Data

Data dianalisis dengan SPSS V.27. Paket Statistik untuk Ilmu Sosial dikenal sebagai SPSS. Untuk membuat analisis lebih mudah digunakan, SPSS adalah perangkat lunak dengan antarmuka pengguna grafis, menu informatif, dan kotak dialog langsung. Ini juga memiliki kapasitas yang cukup kuat dan sistem manajemen data.

b) Asumsi Klasik

Untuk menguji asumsi yang patut dicontoh, seseorang harus membuat perbedaan yang independen dari kelayakan model regresi. Dalam penyelidikan ini, uji asumsi tradisional berikut digunakan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berarti melihat suatu penyebaran informasi atau mendekati suatu penyebaran menyerupai distribusi normal. Ada dua metode untuk menggunakan uji kenormalan ini untuk menentukan apakah penyampaian informasi itu ganjil. khusus menggunakan teknik histogram dan metode grafis. Saat menggunakan histogram, informasi disampaikan secara tidak normal jika peruntukan informasi tidak miring ke

kiri atau ke kanan, dalam metodologi grafis, informasi disebarluaskan secara tidak normal dengan asumsi titik mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

untuk menentukan apakah korelasi yang kuat antara variabel independen ditemukan oleh regresi. Jika variabel independen berkorelasi, multikolinearitas muncul ketika VIF antara variabel independen dan nilai toleransi diperiksa. Ini adalah praktek umum untuk menggunakan nilai toleransi 0.10, yang sama dengan $VIF > 10$, untuk menunjukkan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tes ini digunakan dalam model regresi untuk mengevaluasi ketidaksamaan varians dari pengamatan tunggal. Teknik informal atau metode scatterplot adalah jenis tes yang digunakan. Pemeriksaan grafik dasar:

- Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- Heteroskedastisitas muncul ketika pola tertentu, seperti titik, menghasilkan pola tertentu secara teratur.

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penting untuk menentukan apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Uji t dan uji f merupakan dua bentuk koefisien regresi yang dapat dilakukan.

1. Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis adalah Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*) dengan model sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Sumber : Juliandi, dkk (2015, hal. 157)

Dimana :

Y = Kinerja pegawai
X1 = Kemampuan kerja
X2 = Motivasi kerja
 β = Konstanta
 β_1, β_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
e = *error*

2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menilai apakah pengaruh faktor independen terhadap variabel signifikan atau tidak :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2018)

Dimana :

t = Nilai thitung
r_{xy} = Korelasi xy yang ditemukan
n = Jumlah sampel
Berikut pengujiannya adalah :

- Ho: r=0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y).
- Ho: r ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3. Uji Signifikansi Pengaruh simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang sebenarnya dengan menentukan signifikansi beberapa variabel koefisien korelasi:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012)

Dimana :

R² = koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Bentuk pengujiannya adalah:

- Ho: B-0.tidak ada antara pengaruh variabel x dengan variabel y
- Ho: B-0.ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y

Untuk menguji apakah hipotesis diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (Uji F).

Dalam hal ini F hitung dibandingkan dengan F tabel:

- jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- sedangkan jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

4. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:333) dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS, karena nilai tersebut diinterpretasikan seperti R² pada multiple regression. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

- Kd = Koefisien determinasi
- R2 = Nilai Korelasi berganda
- 100% = Persentase Kontribusi.

Hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda harus signifikan, yang menunjukkan bahwa “ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y”, agar kita dapat memahami nilai koefisien determinasi. Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, koefisien determinasi nilai dapat diterapkan atau digunakan untuk meramalkan dampak simultan variabel X terhadap variabel Y.